

## RINGKASAN

### **Religiusitas, *Adversity Quotient* dan Stres Pada Kelompok Paduan Suara Kategorial di Jemaat HKBP Manyar**

**May Sandy P. Hutapea**

Proses Modernisasi, Industrialisasi, Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menyebabkan perubahan sosial yang mempengaruhi nilai-nilai kehidupan masyarakat. Perubahan-perubahan tersebut dapat menjadi stressor psikososial dalam kehidupan anggota masyarakat, sebab berbagai problem psikososial tersebut pada gilirannya menjadi beban berat yang bertumpuk pada kehidupan individu dan menyebabkan terjadinya suatu perubahan sikap sebagai upaya untuk beradaptasi maupun untuk mengatasinya.

Kemampuan untuk beradaptasi atau mengatasi kesulitan, ketegangan maupun kecemasan sebagai akibat beban berat tuntutan stressor, menentukan pengalaman stres seseorang. Perubahan sikap sebagai upaya untuk beradaptasi atau mengatasi stressor psikososial tersebut dipengaruhi oleh Religiusitas dan *Adversity Quotient*.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian untuk mengetahui bahwa Religiusitas dan *Adversity Quotient* memiliki pengaruh secara simultan dan parsial terhadap tingkat Stres pada anggota Kelompok Paduan suara Kategorial di Jemaat HKBP Manyar.

Religiusitas merupakan kualitas kesalehan seseorang sebagai ungkapan pemahaman, keyakinan maupun pengamalan ajaran, nilai-nilai, tradisi suatu agama. Religiusitas dalam penelitian ini meliputi Pengalaman religius seseorang, keteguhan terhadap nilai-nilai/dogma agama, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, pengetahuan keagamaan dan kemauan untuk menambah pengetahuan keagamaan, serta pengaruh dari iman, aktifitas dan pengetahuan keagamaan terhadap perilaku hidup sehari-hari. *Adversity Quotient* merupakan kemampuan seseorang untuk berjuang mengatasi kesulitan dan hambatan hidupnya. *Adversity Quotient* meliputi kendali terhadap peristiwa yang menimbulkan kesulitan dan hambatan, pandangan dan pengakuan terhadap diri sendiri sebagai asal mula hambatan dan kesulitan, kemampuan membatasi dampak suatu kesulitan dan hambatan

terhadap bagian-bagian lain dari kehidupan serta daya tahan terhadap lamanya suatu kesulitan dan hambatan berlangsung (harus dihadapi).

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan didukung informasi data kualitatif. Rancangan pengumpulan data penelitian adalah penelitian populasi melalui metode dan teknik pengumpulan data sebagaimana adanya (*ex post facto*) yang pengukurannya sekali dalam dimensi waktu (*cross-sectional survey*) menggunakan kuesioner terhadap 91 orang anggota Kelompok Paduan Suara Kategorial di Jemaat HKBP Manyar. Teknik analisis yang digunakan adalah metode statistic Regresi Linier Berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Secara umum anggota Kelompok Paduan Suara Kategorial di Jemaat HKBP Manyar memiliki tingkat religiusitas kategori tinggi.
2. Secara umum anggota Kelompok Paduan Suara Kategorial di Jemaat HKBP Manyar memiliki tingkat *Adversity Quotient* kategori sedang.
3. Secara umum tingkat stres yang dialami anggota Kelompok Paduan Suara Kategorial di Jemaat HKBP Manyar berada pada kategori sedang.
4. Hasil analisis data membuktikan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap tingkat Stres yang dialami anggota Kelompok Paduan Suara Kategorial di Jemaat HKBP Manyar, sedangkan *Adversity Quotient* tidak berpengaruh terhadap tingkat stres.

Dari hasil penelitian tersebut, untuk menurunkan tingkat stres yang dialami perlu ditingkatkan kehidupan religiusitas, yang terbukti memberikan kontribusi negatif terhadap tingkat stres. Perlu penelitian lebih lanjut mengenai perbedaan nilai-nilai kebudayaan yang mempengaruhi sikap dan perilaku responden. untuk mengetahui lebih mendalam pengaruh *Adversity Quotient* terhadap tingkat stres.

## SUMMARY

### Religiosity, Adversity Quotient and Stress on Categorical Choir members in HKBP Manyar

May Sandy P. Hutapea

Modernization, Industrialization and science & technology progress cause social change and influence society moral values. Those change can act as psychosocial stressor in the life of society members because those psychosocial problems eventually become heavy weight on individual life and cause altitude changes as adaptation effort and problem solution.

Adaptation ability to solve problems, stress or worry as heavy weight impacts of stressor demands determine people stress experience. Altitude changes whether as adaptation effort or psychosocial solving problem are determined by religiosity and Adversity Quotient.

This research has problem formulation, objective and purpose to recognize that religiosity and Adversity Quotient have simultaneous and partial influence to stress level of Categorical Choir members in HKBP Manyar.

Religiosity is person's virtuosity quality, reflection of understanding, belief and sincerity in doing teachings, values and religions traditions. In this research, religiosity covers person's religious experience, dependability on religion dogma/values, participation in religious activity and religious knowledge in daily life. Adversity Quotient is person's ability to struggle solving life difficulty. Adversity Quotient covers person's control to events causing difficulty, view and self acknowledgement as source of difficulty, desire limiting impact of difficulty to other side of life and ability to survive long difficulty.

This is quantitative research supported by qualitative data information. Research data collection design is a population research by means of real data collection methods and technique (ex post facto), measured once in time period (cross sectional survey), that collected from respondent with using questionnaire to 91 members of Categorical Choir members in HKBP Manyar. Analysis technique use statistic method of Multiple Linear Regression.

Research result shows :

1. Generally members of Categorical Choir in HKBP Manyar have high level religiosity
2. Generally members of Categorical Choir in HKBP Manyar have middle level Adversity Quotient.
3. Generally stress level experienced by members of Categorical Choir in HKBP Manyar stand in middle level.
4. Data analysis result proved that religiosity has influence to stress level of Categorical Choir members in HKBP Manyar, in the other hand Adversity Quotient does not influence stress level.

From that research result, religiosity needs to be improved to decrease stress level. Further research is needed to acknowledge culture differences that influencing respondents' altitude, so influence of Adversity Quotient to stress level is recognized.



## ABSTRACT

Religiosity, Adversity Quotient and Stress  
on Categorical Choir members  
in HKBP Manyar

May Sandy P. Hutapea

The purpose of this research is to recognize both religiosity and Adversity Quotient influence simultaneously and partially to stress level of Categorical Choir members in HKBP Manyar.

In this research, as data collection tool, questionnaire is used as research instrument. Research use population of 91 respondent of Categorical Choir members in HKBP Manyar and this research is population research. Data analysis technique use statistic method of Multiple Linear Regression.

Research result on 91 respondent of Categorical Choir members in HKBP Manyar show that majority of them have high religiosity level with Adversity Quotient and stress at middle level.

Data analysis result proved both religiosity and Adversity Quotient simultaneously have influence to stress level ( $p=0.000$ ). Partially religiosity has significant influence to stress level ( $t = -6.497$ ;  $p=0.000$ ), in other hand Adversity Quotient has no significant influence to stress level ( $t= -1.502$ ;  $p= 0.137$ ) of Categorical Choir members in HKBP Manyar.

Keyword : Religiosity, Adversity Quotient, Stress